

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika dirancang untuk melatih peserta didik untuk berfikir logis, kreatif, serta percaya diri dalam memecahkan persoalan sehari-hari. Matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pembelajaran matematika. Menurut Hariwijaya (2009:29) matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika salah satunya mengenai data atau statistika. Pengumpulan data merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas V. Pengumpulan data dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pengumpulan data merupakan salah satu pengantar statistika. Winarni & Harmini (2012:131) menyampaikan bahwa tahapan dalam kegiatan statistika yaitu pengumpulan

data, penyusunan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan simpulan. Pengumpulan data dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui dan dilaksanakan oleh kita, sehingga penting untuk dibahas mengenai materi pengumpulan data. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap proses pembelajaran yaitu dengan hasil belajar peserta didik yang maksimal dan dapat mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar peserta didik berkaitan erat dengan tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL sasaran dalam pembelajarannya mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar matematika merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengamati perkembangan peserta didik dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Rosdiati (2017:316) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam skor atau angka. Hasil belajar matematika digunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika, dan nantinya guru akan mengadakan perbaikan apabila hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tanpa evaluasi, guru tidak akan mengetahui kekurangan dan masalah yang terjadi pada peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran matematika masih ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Punggelan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil telaah dokumen dan juga observasi awal diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih rendah.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan hasil bahwa peserta didik masih sangat kurang kemampuan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan menyelesaikan LKPD yang seringkali tidak selesai karena masih banyak kesulitan, di samping itu masih banyak peserta didik yang belum tepat menjawab soal latihan. Guru juga menambahkan bahwa peserta didik seringkali terlihat gelisah saat jam pelajaran matematika karena merasa kesulitan. Saat bekerja dalam kelompok, peserta didik juga masih belum mampu menempatkan diri sesuai fungsi dalam kelompoknya. Kebanyakan dari mereka cenderung bermain saja dan tidak menyelesaikan tugas. Guru menambahkan bahwa pada saat guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, seringkali peserta didik tidak ada yang mau bertanya namun pada saat guru mengulas materi yang sudah diajarkan, banyak peserta didik yang masih belum memahami materi yang sudah diajarkan.

Hasil *pre test* menguatkan adanya temuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah. *Pre test* dilaksanakan dengan memberikan soal mengenai materi dasar pengumpulan data yang

sudah diajarkan di kelas IV. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Punggelan materi statistika masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM pembelajaran matematika. KKM matematika kelas V SD Negeri 1 Punggelan adalah 65. Tabel 1.1 menunjukkan hasil perolehan *pretest* matematika yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik:

**Tabel 1.1 Hasil *Pre Test* Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Punggelan**

<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Ketuntasan Peserta didik</b>
21	1.142	55	5 peserta didik atau 24%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik yang mengikuti *pre test*, hanya 7 peserta didik atau 24% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Peserta didik kesulitan dalam membuat tabel data dan belum memahami alat pengumpulan data yang terdapat pada soal. Artinya bahwa pengetahuan peserta didik terkait dengan pembuatan tabel dan pengumpulan data masih rendah.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui sebuah penelitian tindakan yang bertujuan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat berkembang lebih baik. Permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan adalah bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengumpulan data. Permasalahan yang berkaitan dengan sikap adalah bagaimana peserta didik mampu bekerja sama dalam kegiatan berkelompok yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk bekerja sama

dalam lingkungan. Permasalahan keterampilan yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat tabel data dengan menemukan fakta-fakta yang ada dalam kegiatan.

Namun demikian untuk dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki kondisi pembelajaran, perlu diidentifikasi penyebab permasalahan. Berdasarkan hasil analisis guru, permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan salah satunya karena pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Guru dan peneliti selanjutnya sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui sebuah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan tujuan perbaikan. Setelah melakukan analisis terkait model-model pembelajaran yang berkembang saat ini, maka diputuskan bersama untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisions*) pada pembelajaran matematika materi pengumpulan data. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dalam kelas dan kelompok, selain itu dapat memaksimalkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) adalah model pembelajaran yang dapat membuat peserta

didik untuk saling bekerja sama dalam belajar dan saling bertanggung jawab terhadap teman satu timnya. Kesuksesan dalam tim akan didapat apabila seluruh anggota tim dapat belajar mengenai materi yang telah dijelaskan. Hal yang menyenangkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah, adanya kuis dalam pembelajaran hal ini dapat memotivasi peserta didik dalam persaingan mendapatkan skor dan penghargaan kelompok. Meskipun peserta didik belajar dalam tim, namun pada saat kuis peserta didik tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Hal tersebut dapat memicu semangat peserta didik untuk memberikan penjelasan dengan baik satu sama lain, karena skor tim juga didasarkan pada skor rata-rata anggota timnya. Slavin (2015:12) menyatakan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, maka mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi.

Pemilihan model pembelajaran tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rahayu, Slameto, & Hoesein (2018: 85-91) yang meneliti efektifitas penerapan model STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model konvensional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Keberhasilan penelitian menunjukkan adanya pembuktian penggunaan

model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Pada data hasil belajar *Pretest* sebelum perlakuan tindakan memperoleh rata – rata skor 73,13. Data hasil belajar *posttest* setelah dilakukan perlakuan memperoleh rata – rata skor hasil belajar 81,57. Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik materi pengumpulan data?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) dapat meningkatkan sikap gotong royong peserta didik?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan pengumpulan data pada mata pelajaran matematika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi pengumpulan data melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) di kelas V SD N 1 Punggelan.
2. Meningkatkan sikap gotong royong peserta didik saat mempelajari materi pengumpulan data melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) di kelas V SD N 1 Punggelan.
3. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika materi pengumpulan data melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) di kelas V SD N 1 Punggelan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran matematika untuk mendapatkan cara baru mengenai peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devisions*) materi pengumpulan data kelas V SD Negeri 1 Punggelan serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian berikutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peserta didik**

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.

### **b. Bagi Guru**

Menjadi pedoman guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas dan memilih model atau langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

### **c. Bagi Sekolah**

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Punggelan khususnya pembelajaran matematika dan dapat menjadi acuan perbaikan pembelajaran pada semua kelas di Sekolah Dasar.